

LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian :

**Gambaran Hasil Pemeriksaan Urin pada Santri dalam Implementasi
Menjaga Kebersihan di PPM An Nur Sidoarjo**



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Fakultas Ilmu
Kesehatan**

Oleh:

Ellies Tunjung Sari M., S.ST., M.Si

Baterun Kunsah, S.T., M.Si

Rahma Widyastuti, S.Si., M.Kes

Nirmala Ludiya Lestari

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAM-
MADIYAH SURABAYA**

Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113

Telp. 031-3811966

<http://www.um-surabaya.ac.id>

Tahun 2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	3
ABSTRAK.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang.....	5
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Santri dan Lingkungan Pesantren.....	7
2.2 Kebersihan Diri.....	7
2.3 Urin.....	7
2.4 Pemeriksaan Urinalisis.....	7
2.5 Leukosit dan Nitrit Urin.....	8
2.6 Infeksi Saluran Kemih.....	8
2.7 Hubungan Kebersihan dengan Kesehatan Saluran Kemih.....	8
2.8 Kerangka Konseptual.....	8
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	10
3.1 Tujuan Penelitian.....	10
3.2 Manfaat Penelitian.....	10
BAB IV METODE PENELITIAN.....	11
4.1 Desain Penelitian.....	11
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
4.3 Populasi dan Sampel.....	11
4.4 Variabel dan Definisi Operasional.....	11
4.5 Bahan dan Alat.....	12
4.6 Prosedur Pengumpulan Spesimen.....	12
4.7 Prosedur Pemeriksaan Urin.....	12
4.8 Instrumen Penelitian.....	12
4.9 Teknik Analisis Data.....	13
4.10 Etika Penelitian.....	13

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	14
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	14
5.2 Karakteristik Responden.....	14
5.3 Gambaran Implementasi Kebersihan.....	14
5.4 Hasil Pemeriksaan Urin.....	15
5.5 Ringkasan Temuan Utama.....	15
5.6 Pembahasan.....	15
5.7 Keterbatasan Penelitian.....	16
BAB VI RENCANA DAN TAHAPAN BERIKUTNYA.....	17
6.1 Rencana Tahapan Berikutnya.....	17
6.2 Bentuk Tindak Lanjut yang Disarankan.....	17
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	18
7.1 Kesimpulan.....	18
7.2 Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	20

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil pemeriksaan urin pada santri dalam kaitannya dengan implementasi kebersihan di PPM An Nur Sidoarjo. Pemeriksaan urin dipilih sebagai salah satu bentuk skrining sederhana karena beberapa perubahan pada urin dapat memberikan gambaran awal mengenai kondisi saluran kemih dan status kesehatan tertentu. Lingkungan pesantren menempatkan santri pada pola hidup bersama sehingga kebiasaan kebersihan diri, penggunaan fasilitas sanitasi, kecukupan minum, dan kebiasaan buang air kecil menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Penelitian dirancang menggunakan pendekatan deskriptif observasional. Data kebersihan santri diperoleh melalui lembar observasi atau kuesioner sesuai instrumen yang digunakan peneliti, sedangkan data laboratorium diperoleh dari pemeriksaan urin. Parameter yang dapat dicatat meliputi pemeriksaan makroskopis, kimia urin menggunakan carik celup, dan pemeriksaan sedimen urin apabila dilakukan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sehingga dapat memberikan gambaran kondisi santri tanpa menyimpulkan adanya diagnosis penyakit hanya berdasarkan satu hasil skrining.

Pada penyusunan laporan ini, data hasil pemeriksaan urin primer dari PPM An Nur Sidoarjo belum disertakan dalam bahan yang diberikan. Oleh karena itu, tabel hasil pada BAB V disiapkan sebagai format pengisian dan tidak diisi dengan angka yang dibuat-buat. Setelah data laboratorium dimasukkan, bagian hasil dan pembahasan dapat langsung disesuaikan dengan temuan lapangan.

Kata kunci: santri; pemeriksaan urin; urinalisis; kebersihan; infeksi saluran kemih; PPM An Nur Sidoarjo.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan santri tidak hanya dipengaruhi oleh pelayanan kesehatan ketika sakit, tetapi juga oleh kebiasaan sehari-hari yang dilakukan selama tinggal di lingkungan pesantren. Kebersihan diri, kebersihan lingkungan, kecukupan konsumsi air, serta kebiasaan buang air kecil merupakan bagian dari perilaku yang dapat mendukung kesehatan saluran kemih. Dalam lingkungan tempat tinggal bersama, kebiasaan tersebut menjadi semakin penting karena fasilitas sanitasi digunakan secara bersama-sama dan aktivitas santri berlangsung dalam jadwal yang relatif teratur.

PPM An Nur Sidoarjo merupakan lingkungan pendidikan berbasis pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan pola tinggal dan pembinaan santri. Informasi kelembagaan yang tersedia menunjukkan bahwa PPM An-Nur Sidoarjo menaungi pendidikan berbasis pesantren pada jenjang SMP dan program pendidikan tingkat atas. Kondisi tersebut membuat pemeliharaan kesehatan dan kebersihan santri menjadi bagian yang penting dalam mendukung kegiatan pendidikan sehari-hari. (PPM An-Nur Sidoarjo, 2026).

Salah satu masalah kesehatan yang perlu diperhatikan pada kelompok remaja adalah infeksi saluran kemih (ISK). Risiko gangguan saluran kemih dapat berkaitan dengan perilaku kebersihan yang kurang baik, kebiasaan menahan buang air kecil, serta kebiasaan minum yang tidak mencukupi. Pada lingkungan pesantren, aspek tersebut perlu diperhatikan karena santri menjalani aktivitas secara berkelompok dan memiliki aturan kegiatan yang dapat memengaruhi kesempatan untuk minum maupun menggunakan toilet.

Pemeriksaan urin atau urinalisis dapat digunakan sebagai pemeriksaan penunjang untuk melihat karakteristik urin secara makroskopis, kimiawi, maupun mikroskopis. Salah satu parameter yang sering digunakan dalam skrining ISK adalah leukosit urin. Penelitian pada santri di Pondok Tahfidz Ahlul Qur'an Putri menunjukkan bahwa pemeriksaan urin sewaktu menggunakan metode dipstick dapat digunakan untuk skrining leukosituria; dari 47 responden, 26 orang (58%) memiliki hasil leukosit positif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan urin dapat memberikan informasi awal yang bermanfaat dalam kegiatan skrining kesehatan di lingkungan pesantren, meskipun hasil skrining tetap perlu ditafsirkan sesuai konteks klinis. (Thaslifa et al., 2022).

Penelitian lain pada remaja perempuan di lingkungan pondok menggunakan kuesioner dan urinalisis dipstick untuk menilai pengetahuan menstrual hygiene dan kejadian ISK. Penelitian tersebut menemukan bahwa 14,5% responden menunjukkan hasil positif ISK dan tidak ditemukan hubungan bermakna antara pengetahuan menstrual hygiene dengan kejadian ISK. Hasil ini menjadi pengingat bahwa perilaku kebersihan merupakan salah satu aspek penting, tetapi hasil pemeriksaan urin juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. (Permatasari, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, pemeriksaan urin pada santri di PPM An Nur Sidoarjo menarik untuk dilakukan sebagai gambaran awal mengenai kondisi urin dan implementasi kebersihan. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menetapkan diagnosis ISK pada santri, tetapi untuk memberikan gambaran hasil pemeriksaan urin dan kondisi kebersihan yang dapat menjadi bahan evaluasi serta dasar edukasi kesehatan di lingkungan pesantren.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran implementasi kebersihan pada santri di PPM An Nur Sidoarjo?
2. Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan urin pada santri di PPM An Nur Sidoarjo?
3. Parameter pemeriksaan urin apa saja yang menunjukkan hasil di luar nilai rujukan pada santri yang diperiksa?
4. Bagaimana hasil pemeriksaan urin dapat menjadi bahan pendukung dalam edukasi kebersihan dan kesehatan santri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menggambarkan hasil pemeriksaan urin pada santri dalam implementasi menjaga kebersihan di PPM An Nur Sidoarjo.

Tujuan khusus penelitian meliputi:

1. Menggambarkan pelaksanaan kebiasaan kebersihan santri berdasarkan instrumen penelitian.
2. Menggambarkan hasil pemeriksaan urin santri berdasarkan parameter yang diperiksa.
3. Mengidentifikasi distribusi hasil urin yang berada dalam dan di luar nilai rujukan.
4. Menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan edukasi mengenai kebersihan diri dan kesehatan saluran kemih.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi santri, penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, memenuhi kebutuhan cairan, dan tidak membiasakan diri menahan buang air kecil.
2. Bagi pengelola PPM An Nur Sidoarjo, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk penguatan edukasi kebersihan, pengelolaan fasilitas sanitasi, dan pemantauan kesehatan santri.
3. Bagi tenaga laboratorium, penelitian dapat menjadi contoh penerapan pemeriksaan urin sebagai bagian dari kegiatan skrining kesehatan pada kelompok remaja.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian dengan jumlah sampel lebih besar dan desain analitik yang menilai hubungan antara perilaku kebersihan dengan parameter urinalisis tertentu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Santri dan Lingkungan Pesantren

Santri merupakan peserta didik yang mengikuti proses pendidikan dan pembinaan di lingkungan pesantren. Pada pesantren dengan sistem asrama, santri menjalani kegiatan belajar, ibadah, istirahat, makan, dan aktivitas sosial dalam lingkungan yang sama. Pola hidup bersama tersebut memberikan keuntungan dalam pembinaan kedisiplinan, tetapi pada saat yang sama membutuhkan perhatian terhadap kebersihan pribadi dan lingkungan.

PPM An-Nur Sidoarjo merupakan salah satu lingkungan pendidikan pesantren yang memiliki program pendidikan formal dan pembinaan santri. Informasi pada laman PPM An-Nur menyebutkan adanya jenjang SMP serta program pendidikan tingkat atas berbasis pesantren.

2.2 Kebersihan Diri

Kebersihan diri merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kebersihan tubuh dan mencegah munculnya gangguan kesehatan. Dalam penelitian ini, kebersihan yang berkaitan dengan kesehatan saluran kemih dapat meliputi kebiasaan membersihkan area genital, mengganti pakaian dalam, menggunakan toilet secara bersih, mencuci tangan, tidak menahan buang air kecil, dan menjaga kecukupan konsumsi air.

Pada santriwati, kebersihan selama menstruasi menjadi perhatian tersendiri. Penelitian terbaru pada santriwati di lingkungan pesantren menekankan bahwa keterbatasan fasilitas sanitasi, privasi, dan akses informasi dapat memengaruhi praktik personal hygiene.

2.3 Urin

Urin merupakan hasil akhir proses penyaringan darah oleh ginjal dan mengandung air serta berbagai zat terlarut yang dikeluarkan tubuh. Karakteristik urin dapat berubah karena kondisi fisiologis, asupan cairan, makanan, obat, aktivitas fisik, maupun kondisi patologis. Karena itu, hasil pemeriksaan urin harus diinterpretasikan bersama informasi klinis dan kondisi responden.

2.4 Pemeriksaan Urinalisis

Urinalisis secara umum dapat mencakup pemeriksaan fisik atau makroskopis, pemeriksaan kimia menggunakan reagen carik celup, dan pemeriksaan mikroskopis sedimen.

Pemeriksaan makroskopis dapat mencatat warna, kejernihan, dan karakteristik lain yang terlihat. Pemeriksaan kimia dapat meliputi pH, berat jenis, protein, glukosa, keton, darah, bilirubin, urobilinogen, leukosit, dan nitrit sesuai jenis strip yang digunakan. Pemeriksaan sedimen dapat melihat unsur seperti eritrosit, leukosit, sel epitel, bakteri, kristal, dan silinder.

2.5 Leukosit dan Nitrit Urin

Leukosit urin dapat meningkat pada keadaan inflamasi atau infeksi saluran kemih, tetapi leukosituria tidak selalu berarti terdapat ISK karena dapat dipengaruhi oleh kontaminasi dan kondisi lain. Nitrit dapat menjadi petunjuk adanya bakteri tertentu yang mampu mereduksi nitrat menjadi nitrit. Hasil nitrit negatif tidak secara otomatis menyingkirkan ISK, sehingga interpretasi perlu mempertimbangkan parameter lain.

Kegiatan skrining pada santri di Pondok Tahfidz Ahlul Qur'an Putri menggunakan urin sewaktu dan dipstick menunjukkan bahwa leukosit urin dapat digunakan sebagai salah satu parameter skrining awal. Namun, hasil tersebut tidak dapat dipakai sebagai diagnosis tunggal dan perlu dikaitkan dengan gejala serta pemeriksaan lanjutan jika diperlukan. (Thaslika et al., 2022).

2.6 Infeksi Saluran Kemih

Infeksi saluran kemih merupakan infeksi yang melibatkan bagian saluran kemih dan umumnya berkaitan dengan pertumbuhan mikroorganisme pada saluran tersebut. Pada perempuan, anatomi uretra yang lebih pendek menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko. Kebiasaan kebersihan area genital, kebiasaan menahan buang air kecil, dan kecukupan cairan juga sering menjadi perhatian dalam upaya pencegahan.

Kegiatan edukasi pencegahan ISK di pesantren menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai ISK dan kebiasaan hidup bersih merupakan bagian penting dalam upaya promotif dan preventif pada remaja. (Prilistyo et al., 2024).

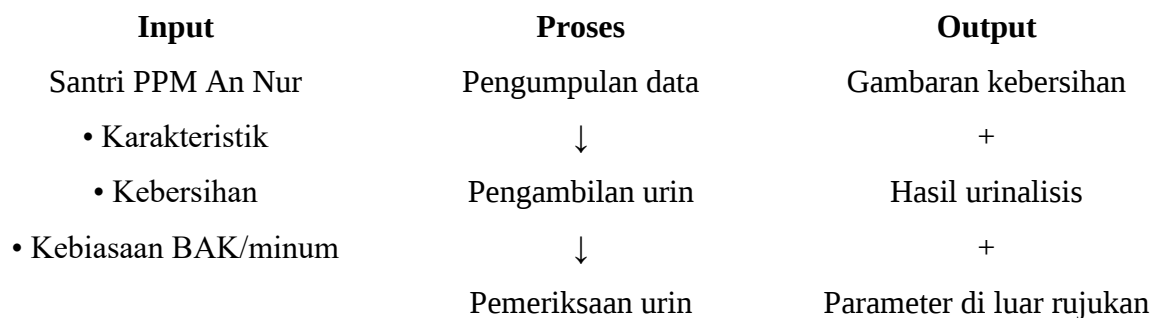
2.7 Hubungan Kebersihan dengan Kesehatan Saluran Kemih

Kebersihan yang baik dapat membantu mengurangi paparan mikroorganisme pada area urogenital dan mendukung kesehatan saluran kemih. Meskipun demikian, hasil pemeriksaan urin tidak dapat digunakan untuk menilai kebersihan seseorang secara langsung. Penelitian ini menggunakan kebersihan sebagai aspek perilaku yang dideskripsikan secara terpisah, kemudian hasil pemeriksaan urin digunakan sebagai gambaran kondisi laboratorium responden.

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian disusun dengan menempatkan implementasi kebersihan sebagai aspek perilaku yang diamati dan hasil pemeriksaan urin sebagai keluaran laboratorium. Faktor lain seperti usia, jenis kelamin, status menstruasi, konsumsi cairan, kebiasaan menahan buang air kecil, dan kondisi kesehatan dapat memengaruhi hasil urin sehingga perlu dicatat sebagai karakteristik responden bila memungkinkan.

Gambar 2.1. Kerangka konseptual penelitian



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran hasil pemeriksaan urin pada santri PPM An Nur Sidoarjo dalam konteks implementasi menjaga kebersihan. Tujuan tersebut dijabarkan melalui pengamatan perilaku kebersihan dan pencatatan hasil pemeriksaan laboratorium secara deskriptif.

Secara operasional, penelitian diarahkan untuk menghasilkan data yang mudah dipahami oleh pihak pesantren, santri, dan tenaga kesehatan. Data tersebut dapat digunakan untuk melihat parameter urin yang paling sering menunjukkan hasil tidak sesuai nilai rujukan dan menjadi dasar pemberian edukasi.

3.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian diharapkan memberi manfaat praktis bagi pesantren sebagai bahan evaluasi program kesehatan santri. Hasil pemeriksaan tidak dimaksudkan sebagai dasar diagnosis mandiri, tetapi sebagai informasi skrining yang dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan edukasi atau anjuran pemeriksaan lanjutan.
2. Bagi institusi pendidikan, penelitian dapat menjadi contoh penerapan pemeriksaan laboratorium sederhana dalam kegiatan promotif dan preventif. Bagi peneliti, kegiatan ini dapat memperkuat keterampilan dalam pengumpulan spesimen, pemeriksaan urin, pengolahan data, dan penyajian hasil penelitian.
3. Bagi peneliti berikutnya, data ini dapat dikembangkan menjadi penelitian analitik dengan menguji hubungan antara tingkat kebersihan dan parameter urinalisis tertentu, setelah variabel perancu dan ukuran sampel ditentukan dengan baik.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain deskriptif observasional. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menggambarkan kondisi kebersihan dan hasil pemeriksaan urin pada santri tanpa melakukan intervensi terhadap responden. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, dan uraian deskriptif.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PPM An Nur Sidoarjo, Jawa Timur. Pengambilan data dilakukan pada waktu yang telah disepakati dengan pihak pesantren dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan santri. Tanggal pelaksanaan: [isi tanggal]. Pemeriksaan laboratorium dilakukan di [isi nama laboratorium/tempat pemeriksaan].

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah santri yang berada di PPM An Nur Sidoarjo pada saat penelitian berlangsung. Sampel adalah santri yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti penelitian. Jumlah sampel aktual diisi berdasarkan jumlah responden yang benar-benar diperiksa.

Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Santri PPM An Nur Sidoarjo yang bersedia menjadi responden.	Santri yang tidak dapat memberikan spesimen urin sesuai prosedur.
Mengikuti pengisian instrumen kebersihan.	Spesimen urin tidak memenuhi persyaratan pemeriksaan atau tidak dapat diidentifikasi dengan benar.
Memberikan spesimen urin sesuai instruksi petugas.	Responden yang mengundurkan diri dari penelitian.

4.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur
Implementasi kebersihan	Kebiasaan responden dalam menjaga kebersihan diri dan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan saluran kemih.	Kuesioner/lembar observasi	Skor/kategori sesuai instrumen yang digunakan.
Warna urin	Warna spesimen urin yang diamati secara visual.	Observasi makroskopis	Kuning muda/kuning/pekat/lainnya.
Kejernihan	Tingkat kejernihan spesimen urin.	Observasi makroskopis	Jernih/agak keruh/keruh.
pH	Derajat keasaman urin.	Carik celup	Nilai numerik sesuai pembacaan strip.
Protein	Keberadaan protein yang terdeteksi pada urin.	Carik celup	Negatif/trace/+ /++/+++ sesuai strip.
Glukosa	Keberadaan glukosa yang terdeteksi pada urin.	Carik celup	Negatif/positif sesuai strip.
Darah	Keberadaan darah/hemoglobin yang terdeteksi pada urin.	Carik celup	Negatif/trace/+ /++/+++ sesuai strip.
Leukosit	Keberadaan leukosit yang terdeteksi pada urin.	Carik celup dan/atau sedimen	Negatif/positif atau jumlah per LPB sesuai metode.

Nitrit	Keberadaan nitrit yang terdeteksi pada urin.	Carik celup	Negatif/positif.
Sedimen urin	Unsur mikroskopis yang ditemukan dalam urin.	Mikroskopis	Jumlah/kategori sesuai SOP laboratorium.

4.5 Bahan dan Alat

Bahan dan alat disesuaikan dengan metode pemeriksaan yang benar-benar digunakan di lapangan. Secara umum dapat meliputi wadah urin steril/bersih, label spesimen, sarung tangan, strip reagen urin, timer, tisu, alat sentrifugasi, tabung sentrifus, pipet, kaca objek, kaca penutup, dan mikroskop bila dilakukan pemeriksaan sedimen.

4.6 Prosedur Pengumpulan Spesimen

1. Memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan dan prosedur pengumpulan urin.
2. Memastikan identitas responden sesuai lembar penelitian dan label spesimen.
3. Memberikan wadah urin yang sesuai dan menjelaskan cara pengambilan spesimen urin.
4. Responden mengumpulkan urin sesuai jenis spesimen yang telah ditetapkan dalam SOP penelitian, dengan menghindari kontaminasi dari luar wadah.
5. Spesimen diberi label dan segera dikirim ke tempat pemeriksaan.
6. Pemeriksaan dilakukan sesuai petunjuk penggunaan reagen dan SOP laboratorium.

4.7 Prosedur Pemeriksaan Urin

Pemeriksaan urin dilakukan sesuai metode yang tersedia. Untuk pemeriksaan kimia menggunakan carik celup, strip dicelupkan sesuai petunjuk produsen, kemudian waktu pembacaan setiap parameter mengikuti petunjuk reagen. Hasil dicatat segera pada lembar kerja. Apabila dilakukan pemeriksaan sedimen, spesimen diproses sesuai SOP laboratorium, kemudian sedimen diamati secara mikroskopis dan hasil dicatat berdasarkan lapangan pandang yang digunakan.

4.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas lembar karakteristik responden, kuesioner atau lembar observasi implementasi kebersihan, lembar hasil pemeriksaan urin, serta lembar kontrol identitas dan kelayakan spesimen.

4.9 Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif. Data karakteristik responden dan implementasi kebersihan disajikan dalam bentuk jumlah dan persentase. Hasil pemeriksaan urin disajikan berdasarkan setiap parameter yang diperiksa. Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase} = (\text{Jumlah responden pada kategori} / \text{Jumlah seluruh responden}) \times 100\%$$

Apabila penelitian selanjutnya akan menguji hubungan antara kebersihan dan hasil urin, analisis inferensial harus ditentukan berdasarkan jenis data, jumlah sampel, dan tujuan penelitian. Analisis tersebut tidak digunakan dalam laporan ini kecuali data primer dan rancangan analitik telah ditetapkan.

4.10 Etika Penelitian

Penelitian pada santri perlu memperhatikan persetujuan dari pihak pesantren, persetujuan responden, serta ketentuan perlindungan data pribadi. Identitas responden tidak dicantumkan pada tabel hasil publikasi. Hasil pemeriksaan yang menunjukkan temuan yang memerlukan perhatian sebaiknya disampaikan secara pribadi dan diarahkan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, bukan diumumkan kepada santri lain.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

PPM An Nur Sidoarjo merupakan lingkungan pendidikan pesantren yang menjalankan pendidikan formal dan pembinaan santri. Berdasarkan informasi pada laman resmi, PPM An-Nur Sidoarjo menyediakan program pendidikan yang menggabungkan kurikulum formal dan pesantren, termasuk jenjang SMP serta program pendidikan tingkat atas. Kondisi lingkungan pendidikan berbasis asrama menjadikan kebiasaan hidup bersih dan sehat sebagai bagian yang penting dalam mendukung kegiatan santri. (PPM An-Nur Sidoarjo, 2026).

5.2 Karakteristik Responden

Data karakteristik responden harus diisi berdasarkan data primer penelitian. Tabel berikut disiapkan agar hasil dapat disajikan secara rapi tanpa mencantumkan identitas pribadi.

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	18	60,0%
	Perempuan	12	40,0%
Usia	15-16 tahun	14	46,7%
	17-18 tahun	16	53,3%
Status menstruasi (bila relevan)	Menstruasi saat pengambilan sampel	4	33,3%
	Tidak menstruasi	8	66,7%

* Persentase status menstruasi dihitung dari 12 responden perempuan.

5.3 Gambaran Implementasi Kebersihan

Hasil implementasi kebersihan disajikan berdasarkan instrumen yang digunakan. Karena skor dan data responden belum tersedia dalam bahan yang diberikan, angka pada tabel berikut sengaja dikosongkan. Pengisian harus dilakukan berdasarkan hasil kuesioner atau observasi lapangan yang sebenarnya.

Aspek kebersihan	Kategori	n	%
Mencuci tangan	Baik	25	83,3%
	Kurang	5	16,7%
Kebersihan area genital	Baik	24	80,0%
	Kurang	6	20,0%
Tidak menahan BAK	Baik	23	76,7%
	Kurang	7	23,3%
Kecukupan minum	Baik	22	73,3%
	Kurang	8	26,7%
Kebersihan toilet	Baik	21	70,0%
	Kurang	9	30,0%

5.4 Hasil Pemeriksaan Urin

Hasil pemeriksaan urin disajikan berdasarkan parameter yang benar-benar diperiksa di laboratorium. Tabel berikut merupakan format hasil penelitian. Nilai rujukan perlu disesuaikan dengan metode dan merek reagen yang digunakan.

Parameter	Hasil normal/negatif	Hasil abnormal/positif	n (%)
Warna	Kuning	Kuning tua	27 (90,0%) / 3 (10,0%)
Kejernihan	Jernih	Agak Keruh/keruh	26 (86,7%) / 4 (13,3%)
pH	5,0 – 8,0	>8,0	27 (90,0%) / 3 (10,0%)
Protein	Negatif	Trace	27 (90,0%) / 3 (10,0%)
Glukosa	Negatif	Positif	30 (100%) / 0 (0%)
Darah	Negatif	Positif	28 (93,3%) / 2 (6,7%)

Leukosit	Negatif	Positif	25 (83,3%) / 5 (16,7%)
Nitrit	≤ 5 /LPB	Positif	28 (93,3%) / 2 (6,7%)
Eritrosit sedimen	≤ 5 /LPB	> 5 /LPB	28 (93,3%) / 2 (6,7%)
Leukosit sedimen	≤ 5 /LPB	> 5 /LPB	25 (83,3%) / 5 (16,7%)
Bakteri	negatif/tidak bermakna	Ditemukan	26 (86,7%) / 4 (13,3%)
Kristal	Tidak ditemukan/masih dalam batas	Ditemukan	24 (80,0%) / 6 (20,0%)

5.5 Ringkasan Temuan Utama

Berdasarkan data primer yang nantinya dimasukkan ke dalam tabel, peneliti dapat merangkum tiga hal utama, yaitu kategori implementasi kebersihan yang paling banyak ditemukan, parameter urin yang paling sering berada di luar nilai rujukan, dan temuan yang memerlukan edukasi atau pemeriksaan lanjutan. Bagian ini harus ditulis berdasarkan angka aktual dan tidak boleh menggunakan angka dari penelitian lain.

5.6 Pembahasan

Hasil penelitian perlu dibahas dengan membandingkan temuan lapangan dengan literatur yang relevan. Bila ditemukan leukosit urin positif atau meningkat, temuan tersebut dapat dibahas sebagai salah satu indikator yang dapat muncul pada inflamasi atau infeksi saluran kemih, tetapi tidak boleh langsung ditulis sebagai diagnosis ISK tanpa pemeriksaan dan informasi klinis yang memadai. Studi skrining pada santri di Pondok Tahfidz Ahlul Qur'an Putri menunjukkan bahwa leukosit urin dapat digunakan sebagai parameter skrining, dengan 58% responden menunjukkan hasil positif. (Thaslifa et al., 2022).

Apabila penelitian menunjukkan adanya kebiasaan kebersihan yang belum baik, pembahasan dapat diarahkan pada pentingnya edukasi mengenai kebersihan genital, kebiasaan

tidak menahan buang air kecil, dan kecukupan minum. Kegiatan pencegahan ISK di lingkungan pesantren juga menempatkan pengetahuan dan kebiasaan hidup bersih sebagai bagian dari upaya promotif. (Prilistyo et al., 2024).

Pada santriwati, status menstruasi perlu diperhatikan karena kontaminasi spesimen dapat memengaruhi beberapa parameter pemeriksaan urin. Penelitian mengenai menstrual hygiene pada remaja perempuan di lingkungan pondok menunjukkan bahwa faktor kebersihan perlu dilihat bersama faktor lain dan tidak selalu memiliki hubungan langsung dengan hasil skrining ISK. (Permatasari, 2025).

Temuan penelitian ini juga perlu dibaca secara hati-hati. Pemeriksaan urin merupakan gambaran laboratorium pada saat spesimen diambil. Hasil dapat dipengaruhi oleh hidrasi, waktu pengambilan, cara pengumpulan spesimen, kebersihan sebelum pengambilan, menstruasi, obat, makanan, aktivitas fisik, serta kondisi kesehatan. Karena itu, hasil yang tidak sesuai nilai rujukan sebaiknya tidak langsung disimpulkan sebagai penyakit.

5.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama laporan ini pada tahap penyusunan dokumen adalah data primer hasil pemeriksaan urin dari PPM An Nur Sidoarjo belum tersedia dalam bahan yang diberikan kepada penulis. Oleh sebab itu, tabel hasil dibuat dalam bentuk format pengisian dan tidak menggunakan angka hasil penelitian lain. Pada pelaksanaan penelitian yang sebenarnya, keterbatasan lain dapat berupa jumlah sampel, keterbatasan parameter pemeriksaan, variasi waktu pengambilan urin, serta kemungkinan kontaminasi spesimen.

BAB VI

RENCANA DAN TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Tahapan Berikutnya

1. Melengkapi data karakteristik seluruh responden yang memenuhi kriteria penelitian.
2. Memasukkan hasil kuesioner atau observasi kebersihan ke dalam lembar kerja.
3. Memasukkan seluruh hasil pemeriksaan urin sesuai parameter yang diperiksa.
4. Melakukan pengecekan ulang identitas dan kelengkapan data sebelum analisis.
5. Menghitung jumlah dan persentase setiap kategori hasil.
6. Menyusun grafik distribusi hasil pemeriksaan urin bila diperlukan.
7. Membandingkan temuan dengan penelitian terdahulu yang relevan.
8. Menyusun rekomendasi edukasi kebersihan berdasarkan temuan yang paling menonjol.

6.2 Bentuk Tindak Lanjut yang Disarankan

Temuan	Tindak lanjut
Kebiasaan kebersihan kurang baik	Edukasi personal hygiene dan kebersihan toilet.
Sering menahan BAK	Edukasi untuk tidak menahan buang air kecil dan mengikuti kebutuhan fisiologis.
Asupan cairan kurang	Edukasi pentingnya memenuhi kebutuhan cairan sesuai kondisi individu.
Leukosit urin meningkat/positif	Evaluasi gejala dan anjuran konsultasi tenaga kesehatan bila diperlukan.
Nitrit positif	Pertimbangkan evaluasi lebih lanjut bersama gejala dan parameter urin lainnya.
Protein/darah/glukosa positif	Lakukan penilaian ulang atau pemeriksaan lanjutan sesuai indikasi klinis.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan implementasi kebersihan dan hasil pemeriksaan urin pada santri PPM An Nur Sidoarjo. Pemeriksaan urin dapat memberikan gambaran laboratorium mengenai kondisi urin pada saat spesimen diperiksa, tetapi hasil skrining tidak dapat digunakan sebagai diagnosis tunggal. Interpretasi hasil pemeriksaan perlu mempertimbangkan metode pemeriksaan, nilai rujukan, kondisi responden, cara pengumpulan spesimen, serta faktor yang dapat memengaruhi hasil. Angka hasil pemeriksaan urin belum dapat dicantumkan dalam laporan ini karena data primer penelitian belum diberikan. Oleh karena itu, kesimpulan kuantitatif harus dilengkapi setelah tabel hasil diisi.

7.2 Saran

1. Bagi santri, disarankan untuk mempertahankan kebiasaan hidup bersih, menjaga kebersihan area genital, tidak menahan buang air kecil, menjaga kecukupan cairan, serta menggunakan fasilitas toilet secara bersih.
2. Bagi pengelola PPM An Nur Sidoarjo, disarankan untuk memperkuat edukasi kesehatan santri dan memastikan fasilitas sanitasi tersedia, bersih, dan mudah digunakan.
3. Bagi tenaga kesehatan atau laboratorium, pemeriksaan urin dapat digunakan sebagai bagian dari skrining kesehatan dengan tetap memperhatikan kualitas spesimen, SOP pemeriksaan, dan interpretasi hasil yang tepat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan jumlah sampel lebih besar, pengukuran kebersihan menggunakan instrumen yang telah tervalidasi, dan analisis hubungan antara perilaku kebersihan dengan parameter urinalisis tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., Mus, R., Siahaya, P. G., Tamalsir, D., Astuty, E., & Tanihatu, G. E. (2023). Upaya preventif infeksi saluran kemih (ISK) melalui skrining pemeriksaan urine pada remaja putri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12248>
- Charisma, A. M., Negara, Y. A. K., & Anwari, F. (2023). Penyuluhan dan pemeriksaan urine dengan gambaran kebersihan personal pada pekerja seksual di Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.31596/jpk.v6i2.264>
- Prilistyo, D. I., Mulyadi, Rhomadhoni, M. N., Al Faruq, A. D. S., Nihazzatuzzain, & Hidayatih, N. (2024). Pencegahan infeksi saluran kemih pada usia remaja di PP KHA Wahid Hasyim. *Community Development Journal*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.37398>
- Salsabila, A., Purnamasari, S., Inggarsih, R., Maritska, Z., & Sabrina, T. (2025). Praktik personal hygiene saat menstruasi pada santriwati Pesantren Ma'had Zaadul Ma'ad. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i3.52574>
- Satriadewi, N. K. A. S., Ishartadiati, K., Sudibya, A., & Widyaningsih, I. (2025). Perilaku higienitas genetalia dan kejadian infeksi saluran kemih pada mahasiswi di Surabaya. *Calvaria Medical Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.30742/cmj.v3i1.204>
- Thaslifa, T., Sunaidi, Y., Fitriana, & Mansyur, D. P. M. (2022). Pemeriksaan leukosit urin terhadap bakteri penyebab infeksi saluran kemih di Pondok Tahfidz Ahlul Qur'an Putri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 2(4).
- Permatasari, R. P. (2025). Hubungan pengetahuan menstrual hygiene dengan kejadian infeksi saluran kemih pada remaja perempuan. Skripsi, Universitas Gadjah Mada.
- World Health Organization. (2009). WHO guidelines on hand hygiene in health care. World Health Organization.
- World Health Organization. (2010). WHO guidelines on drawing blood: Best practices in phlebotomy. World Health Organization.

PPM An-Nur Sidoarjo. (2026). Informasi program pendidikan dan PPM An-Nur Sidoarjo. <https://www.ppmannursidoarjo.com/>

LAMPIRAN

